

**PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KEPUASAN
KERJA ANGGOTA KELOMPOK TANI AGROWISATA
GEMAHRIPAH, KABUPATEN SEMARANG**

**The Effect of The Work Environment on Job Satisfaction of Members of The
Gemahripah Agricultural Farmer Group, Semarang Regency**

Tirta M T Mayang¹⁾, Wulan Sumekar²⁾, Kadhung Prayoga³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Sarjana Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas
Diponegoro, Semarang

Email : tirtamayang28@gmail.com

Diterima: 10 Oktober 2021, Revisi : 9 Maret 2022, Diterbitkan: April 2022

<https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v29i1.1037>

ABSTRACT

The pandemic and internal problems have caused Gemahripah Agrotourism in Duren Village to have no visitors. The internal problems have been caused by a lack of capital and low human resources, especially skilled and professional personnel in agrotourism management. Another problem arise when many chrysanthemum farmers of the Agrotourism were starting to become pessimistic due to the COVID-19 pandemic. This condition causes impaired job satisfaction. The research aimed at determining the effect of the physical and non-physical work environments on job satisfaction. This research was conducted at the Gemahripah Agrotourism Chrysanthemum Farmer Group, Duren Village, Bandungan District, Semarang Regency, Central Java. Samples were selected using the saturated sample method (census) with a total sample of 32 people. Primary and secondary data were obtained by interview, observation, and documentation. Data was analyzed using descriptive analysis and multiple regression test. The perception of the farmer group members to the physical work environment was categorically poor while the non-physical work environment was good. The satisfaction level of the farmers as the members of the group was categorically high. Both work environments have a significant effect on the farmers' job satisfaction. It is hoped that the members of the Gemahripah Agrotourism Chrysanthemum Farmer Group will receive capital assistance and training assistance from the government to resolve the problems.

Keywords : Agrotourism, Chrysanthemum, Farmer Groups, Job Satisfaction, Work Environment.

ABSTRAK

Pandemi dan masalah internal telah menyebabkan Agrowisata Gemahripah di Desa Duren menjadi sepi pengunjung. Terjadinya masalah internal disebabkan akibat kurangnya modal dan rendahnya sumberdaya manusia, terutama tenaga yang terampil dan profesional dalam hal manajerial di bidang agrowisata. Masalah lain yang timbul adalah petani krisan mulai banyak yang pesimis akibat pandemi covid-19. Kondisi ini menyebabkan kepuasan kerja yang terganggu. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melihat pengaruh lingkungan kerja fisik dan non-fisik terhadap kepuasan kerja. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Krisan Agrowisata Gemahripah, Desa Duren, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Metode penentuan sampel menggunakan metode *sample jenuh* (*sensus*) dengan total sampel sebanyak 32 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi anggota kelompok tani terhadap lingkungan kerja fisik termasuk kategori kurang baik dan terhadap lingkungan kerja non fisik termasuk kategori baik. Tingkat kepuasan petani sebagai anggota kelompok tani Gemahripah termasuk kategori tinggi. Lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik berpengaruh signifikan terhadap terhadap kepuasan kerja petani anggota kelompok tani Gemahripah. Diharapkan para anggota Kelompok Tani Krisan Agrowisata Gemahripah mendapatkan bantuan modal dan bantuan pelatihan dari pemerintah sehingga masalah kurangnya modal dan rendahnya sumberdaya manusia dapat ditangani dengan baik.

Kata Kunci : Agrowisata, Kelompok Tani, Kepuasan Kerja, Krisan, Lingkungan Kerja.

PENDAHULUAN

Agrowisata merupakan salah satu kegiatan yang memadukan antara sektor pariwisata dan sektor pertanian. Pertanian di Indonesia memiliki potensi yang sama besarnya dengan sektor pariwisata untuk dikembangkan, mengingat sebagian besar sumber pendapatan masyarakat Indonesia bersumber dari pertanian. Konsep agrowisata dapat memberi peluang bagi petani lokal untuk meningkatkan pendapatan, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat, sekaligus menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati, semakin banyak dan berkembangnya agrowisata juga akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Pada masing - masing daerah di Indonesia memiliki potensi wilayah yang sangat mungkin dapat dikembangkan menjadi kawasan agrowisata, salah satunya yaitu di Jawa Tengah pada Kecamatan Bandungan.

Agrowisata milik Kelompok tani Gemahripah menjadi salah satu destinasi

wisata di Kecamatan Bandungan yang bergerak pada agrowisata dengan komoditas utama penghasil bunga krisan (*crhysantemum*). Bunga krisan menjadi komoditas utama yang diusahakan pada agrowisata ini dikarenakan oleh kondisi geografis dan suhu yang sejuk serta cocok sebagai lahan pertanian bunga Krisan. Krisan merupakan salah satu jenis bunga potong atau bunga hias yang banyak diminati, serta memiliki prospek usaha yang menjanjikan karena memiliki beragam tipe dan warna yang sesuai dengan permintaan pasar dan permintaan dari konsumen yang cenderung stabil. Lokasi Agrowisata kelompok tani Gemahripah yang terletak pada kecamatan Bandungan terletak tidak jauh dari pusat pemerintahan Jawa Tengah yaitu Kota Semarang. Hal inilah yang kemudian mendorong semakin majunya kegiatan pariwisata di Kecamatan Bandungan. Agrowisata Gemahripah tidak hanya menyuguhkan indahna pemandangan bunga krisan tetapi juga edukasi tentang penanaman hingga pemanenan krisan.

Tetapi beberapa permasalahan internal dan juga kondisi pandemi COVID-19 menyebabkan Agrowisata Gemahripah yang dikelola oleh kelompok tani Gemahripah menjadi tidak beroperasi untuk sementara.

Faktor internal penyebab turunnya kunjungan dan tidak beroperasinya agrowisata Gemahripah untuk sementara yaitu karena kurangnya kualitas sumber daya manusia dari agrowisata tersebut. Turunnya kualitas SDM ini digambarkan pada kurang tanggapnya para anggota untuk menangani keluhan dari pengunjung. Keadaan agrowisata yang sudah tidak terawat lagi, banyak tanaman liar, sampah yang berserakan dan respon anggota agrowisata Gemahripah yang lambat. Faktor yang berperan dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi yaitu sumber daya manusia. Kesejahteraan serta kenyamanan sumber daya manusia dalam organisasi perlu di perhatikan. Oleh karena itu organisasi perlu menciptakan lingkungan kerja yang baik, nyaman, bersih dan menyenangkan untuk pegawainya.

Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan misalnya kebersihan, suhu udara, keamanan bekerja, penerangan dan lain-lain. Secara garis besar, lingkungan kerja terbagi menjadi 2 jenis yaitu: lingkungan kerja fisik, dan lingkungan kerja non fisik. Lingkungan kerja yang baik diperlukan oleh kelompok tani. Lingkungan kelompok tani berpengaruh positif terhadap sumberdaya kontak tani. Variabel manifest lingkungan kelompok tani yang sangat reliabel mempengaruhi peranan sumberdaya kontak tani adalah: hubungan kontak tani dengan anggota, pengolahan lahan pertanian, sistem pola tanam, pemupukan dan perawatan lahan dengan pestisida, pengelolaan jaringan irigasi dan perawatan jaringan irigasi. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melihat pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja fisik dan non-fisik terhadap karyawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Agrowisata Gemahripah, Desa Duren, Kecamatan Bandungan,

Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Lokasi penelitian ini dipilih karena belum pernah dilakukan penelitian mengenai kepuasan di Agrowisata Gemahripah. Selain itu fenomena COVID-19 juga menjadi dasar pemilihan tempat penelitian ini. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja atas dasar pertimbangan bahwa wilayah tersebut salah satu agrowisata penghasil bunga krisan ini tidak hanya menyuguhkan indahnya pemandangan bunga krisan tetapi juga edukasi tentang penanaman hingga pemanenan krisan. Pengembangan pertanian sebagai kawasan agrowisata mampu memberikan pengaruh positif baik bagi petani maupun bagi perkembangan pariwisata di suatu daerah.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non-fisik

2. Variabel Terikat

Populasi dan Sampel

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas kepuasan kerja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Gemahripah sebanyak 32 anggota.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sample jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel dengan total sampel penelitian yang akan diambil ialah 32 orang anggota Kelompok Tani Gemahripah.

Teknik Pengukuran Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode kuisisioner. Tipe pernyataan dalam kuisisioner bersifat tertutup. Berdasarkan pengukuran konstruk sikap, metode yang digunakan dalam pemberian skor atau nilai adalah skala likert. Skala likert adalah metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidaksetujuannya

terhadap subyek, obyek, atau kejadian tertentu. Responden diminta mengisi pernyataan dalam skala interval berbentuk verbal dalam lima kategori. Skala Likert dengan pemberian bobot skor sebagai berikut:

1. Jawaban dengan nilai 5 : Sangat setuju
2. Jawaban dengan nilai 4 : Setuju
3. Jawaban dengan nilai 3 : Kurang Setuju
4. Jawaban dengan nilai 2 : Tidak setuju
5. Jawaban dengan nilai 1 : Sangat tidak setuju.

Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2016). Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dalam mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini digunakan tehnik uji validitas internal yang menguji apakah terdapat kesesuaian diantara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Arikunto, 2012) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel/ responden
- X = Skor setiap butir pertanyaan
- Y = Skor total
- r_{xy} = Korelasi product moment

Kemudian hasil r_{xy} hitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika harga r_{xy} hitung > r tabel, maka butir instrumen dikatakan valid, dan sebaiknya jika harga r_{xy} hitung < r tabel maka butir instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya

atau digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menguji skor antar item untuk menguji tingkat reliabilitas, dalam penelitian ini menggunakan metode Alpha Cronbach, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

- r = reliabilitas instrumen
- k = banyak butir pertanyaan
- = jumlah varian butir
- = varian total

Hasil reliabilitas dinyatakan dalam bentuk koefisien, semakin mendekati 1, mengidentifikasi semakin tinggi koefisien internal reliabilitasnya. Koefisien reliabilitas (r) antara 0,8 sampai dengan 1,0 dikategorikan baik, koefisien reliabilitas (r) antara 0,6 – 0,79 dinyatakan reliabilitas diterima, koefisien reliabilitas (r) kurang dari 0,60 dikatakan reliabilitas kurang baik.

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjawab distribusi frekuensi termasuk dalam kategori karakteristik responden guna memberikan gambaran sekilas dan ringkas dari sekelompok data dalam suatu tabel frekuensi. Alat yang digunakan untuk analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan software SPSS. Data tersebut berasal dari jawaban yang diberikan oleh responden atas item-item yang terdapat dalam kuesioner. Selanjutnya peneliti akan mengolah data-data yang ada dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan kemudian diberi penjelasan.

Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu lingkungan kerja fisik (X1), lingkungan kerja non fisik (X2) terhadap kepuasan kerja petani (Y). Alat analisis regresi linier berganda menurut Arikunto (2012) adalah:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kepuasan petani

a₀ = konstanta

X₁ = Lingkungan kerja fisik

X₂ = Lingkungan kerja non fisik

b₁, b₂ = Koefisien perubahan X₁, X₂ terhadap Y

e = Tingkat kesalahan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi standar normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap

pola scatter plot yang dihasilkan melalui SPSS. Apabila pola scatter plot membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penaksir dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil. (Sugiyono, 2010). Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bebas heteroskedastisitas.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. (Sugiyono, 2010). Untuk mengetahui adanya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransinya dan lawannya atau variance inflation factor (VIF). Jika VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 maka regresi bebas dari multikolinieritas.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Simultan)

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Fhitung =

Di mana:

R² = koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

Penolakannya hipotesa atas dasar signifikansi pada taraf nyata 5% (taraf kepercayaan 95%) dengan kriteria:

- Jika Fhitung > Ftabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika Fhitung < Ftabel maka H_a diterima dan H₀ ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Dengan rumus:

t =
 di mana:
 b = koefisien regresi
 Sb = standart deviasi dari variabel bebas

Sedangkan pada uji t mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kelompok Tani Gemahripah

Kelompok Tani Gemah Ripah merupakan kelompok tani yang sebagian besar anggotanya melakukan usaha budidaya bunga

krisan sebagai komoditas utamanya. Kelompok tani ini terletak di Dusun Clapar, Desa Duren, Kecamatan Bandungan. Kelompok Tani Gemah Ripah dibentuk pada tanggal 4 Juni 1996, jumlah anggota kelompok tani saat ini berjumlah 32 orang. Luas lahan yang dimiliki oleh setiap anggota Kelompok Tani Gemah Ripah yang ditanami bunga krisan berkisar antara 600-3100 m² dengan total luas lahan seluas 10,0927 Ha. Lokasi kelompok tani di Desa Duren berada pada ketinggian rata-rata 834 mdpl dan memiliki suhu udara berkisar antara 20 – 27°C.

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini yaitu 32 orang yang tergabung dalam Kelompok Tani Gemah Ripah dan menanam bunga krisan. Adapun karakteristik sampel yang diambil yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama bekerja.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi n (total=32)	Persen (%)
Umur		
21 – 30 tahun	1	3.1%
31 – 40 tahun	1	3.1%
41 – 50 tahun	6	18.8%
51 – 60 tahun	22	68.8%
> 60 tahun	2	6.3%
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	32	100%
Perempuan	0	0
Total	32	100.0
Tingkatan Pendidikan Responden		
Tamatan SD	15	46.9%
Tamatan SLTP	15	46.9%
Tamatan SMU/STM/Kejuruan	2	6.3%
Sarjana	0	0%
Lama Bekerja		
1-5 Tahun	10	31.3%
6-10 Tahun	18	56.3%
11-15 Tahun	2	6.3%
> 15 Tahun	2	6.3%

Sumber : Output SPSS Ver. 23 Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa anggota kelompok tani Gemahriyah berusia lanjut usia 51-60 Tahun (Data Primer, 2021) Usia ini merupakan usia yang sudah tidak produktif dalam bekerja. Usia produktif akan berdampak pada semangat kerja yang tinggi dan berakibat pada kepuasan kerja. Usia bagi tenaga kerja berada diantara 20 hingga 40 tahun, usia ini dianggap sangat produktif bagi tenaga kerja karena apabila usia dibawah 20 tahun rata-rata individu masih belum memiliki kematangan skill yang cukup selain itu juga masih dalam proses pendidikan. Sedangkan pada usia diatas 40 tahun mulai terjadi penurunan kemampuan fisik bagi individu (Priyono dan Yasin, 2016).

Karakteristik responden lainnya yang dapat dilihat adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan responden cenderung rendah karena mereka lebih mengedepankan pengalaman. Pengalaman lebih dibutuhkan karena pekerjaan

di agrowisata merupakan kegiatan yang mudah dipelajari dan tidak membutuhkan pengetahuan yang luas. Pendidikan formal di tingkat SD dan SMP dirasa sudah cukup sebagai bekal dalam melaksanakan kegiatan agrowisata. Kegiatan tersebut mencakup mulai dari benih, membajak, menanam, menyemai, memupuk, hingga memanen hasil pertanian dan peternakan dan anggota kelompok tani agrowisata Gemahriyah memiliki masa kerja antara 6-10 tahun.

Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden maka diperoleh jawaban responden yang secara lengkap diuraikan sebagai berikut:

Variabel Lingkungan Kerja Fisik (X1)

Gambaran deskriptif lingkungan kerja fisik agrowisata Gemahriyah secara lengkap dapat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Jawaban Responden Mengenai Lingkungan Kerja Fisik (X1)

Item	Jawaban Responden										Mean
	1	%	2	%	3	%	4	%	5	%	
X1.1	0	0	1	3.1	8	25.0	23	71.9	0	0	3.7
X1.2	0	0	1	3.1	19	59.4	12	37.5	0	0	3.3
X1.3	0	0	1	3.1	13	40.6	18	56.3	0	0	3.5
X1.4	0	0	1	3.1	13	40.6	18	56.3	0	0	3.6
X1.5	0	0	0	0.0	1	3.1	7	21.9	24	75.0	4.7
X1.6	0	0	0	0.0	0	0	7	21.9	25	78.1	4.8
X1.7	0	0	0	0.0	0	0	12	37.5	20	62.5	4.6
X1.8	0	0	0	0.0	0	0	7	21.9	25	78.1	4.8
X1.9	0	0	5	15.6	25	78.1	2	6.3	0	0	2.9
X1.10	0	0	6	18.8	26	81.3	0	0	0	0	2.8
X1.11	0	0	17	53.1	15	46.9	0	0	0	0	2.5
X1.12	31	96.9	1	3.1	0	0.0	0	0	0	0	1.0
X1.13	0	0	6	18.8	25	78.1	1	3.1	0	0	2.8
X1.14	0	0	6	18.8	25	78.1	1	3.1	0	0	2.8
Rata-rata											3,4

Ket: 1 = Sangat Tidak Setuju; 2= Tidak Setuju; 3= Kurang Setuju; 4= Setuju; 5= Sangat Setuju.

Sumber: Data diolah, 2021.

Tabel 2 merupakan deskripsi jawaban responden tentang variabel lingkungan kerja fisik. Pada pernyataan Kantor agrowisata Gemahripah memiliki cat yang menarik, sebanyak 1 atau 3,1% menyatakan tidak setuju, sebanyak 8 atau 25% menyatakan kurang setuju, sebanyak 23 atau 71,9% menyatakan setuju. Pada pernyataan Tembok kantor agrowisata Gemahripah tidak pecah-pecah, sebanyak 1 atau 3,1% menyatakan tidak setuju, sebanyak 19 atau 59,4% menyatakan kurang setuju dan sebanyak 12 atau 37,5% menyatakan setuju. Pada pernyataan Agrowisata Gemahripah memiliki lampu penerangan yang bagus, sebanyak 1 atau 3,1% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 13 atau 40,6% menyatakan kurang setuju, sebanyak 18 atau 56,3% menyatakan setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa Agrowisata Gemahripah memiliki lampu penerangan yang bagus. Pada pernyataan Agrowisata Gemahripah memiliki lampu penerangan yang bagus, sebanyak 1 atau 3,1% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 13 atau 40,6% menyatakan kurang setuju, sebanyak 18 atau 56,3% menyatakan setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa Agrowisata Gemahripah memiliki lampu penerangan yang bagus.

Indikator udara agrowisata Gemahripah masih segar, sebanyak 1 atau 3,1% menyatakan kurang setuju, sebanyak 7 atau 21,9% menyatakan setuju, sebanyak 24 atau 75% menyatakan setuju. Pada pernyataan Terdapat ventilasi udara ruang kerja agrowisata Gemahripah, sebanyak 7 atau 21,9% menyatakan setuju, sebanyak 25 atau 78,1% menyatakan kurang setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan kurang setuju bahwa tersedia ventilasi udara ruang kerja agrowisata Gemahripah. Pada pernyataan Agrowisata Gemahripah jauh dari pabrik, sebanyak 12 atau 37,5% menyatakan setuju dan sebanyak 20 atau 62,5% menyatakan sangat setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden

menyatakan setuju bahwa Agrowisata Gemahripah jauh dari pabrik. Pada pernyataan Agrowisata Gemahripah jauh dari jalan raya, sebanyak 7 atau 21,9% menyatakan setuju dan sebanyak 25 atau 78,1% menyatakan sangat setuju. Pada indikator Ruangan agrowisata Gemahripah luas. Sebanyak 5 atau 15,6% menyatakan tidak setuju, sebanyak 25 atau 78,1% menyatakan kurang setuju dan sebanyak 2 atau 6,3% menyatakan setuju. Pada indikator agrowisata Gemahripah dapat digunakan untuk bergerak dengan cepat sebanyak 6 atau 18,8% menyatakan tidak setuju, sebanyak 26 atau 81,3% menyatakan kurang setuju. Pada indikator Agrowisata Gemahripah memiliki satuan pengamanan sebanyak 17 atau 53,1% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 15 atau 46,9% menyatakan kurang setuju.

Indikator Agrowisata Gemahripah memasang CCTV. sebanyak 31 atau 96,9% menyatakan sangat tidak setuju dan sebanyak 1 atau 3,1% menyatakan tidak setuju. Indikator Agrowisata Gemahripah memiliki tempat sampah yang memadai. sebanyak 6 atau 18,8% menyatakan tidak setuju, sebanyak 25 atau 78,1% menyatakan kurang setuju dan sebanyak 1 atau 3,1% menyatakan setuju. Pada indikator Agrowisata Gemahripah memiliki petugas kebersihan sebanyak 6 atau 18,8% menyatakan tidak setuju, sebanyak 25 atau 78,1% menyatakan kurang setuju dan sebanyak 1 atau 3,1% menyatakan setuju. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan pada variabel lingkungan kerja fisik sebesar 3.4 artinya lingkungan kerja fisik Agrowisata Gemahripah memiliki lingkungan kerja fisik yang kurang baik, maka dari itu ketua kelompok tani beserta anggota kelompok tani Gemah Ripah harus mengupayakan perbaikan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja fisik.

Variabel Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)

Gambaran deskriptif lingkungan kerja non fisik agrowisata Gemahripah secara lengkap dapat disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Diskripsi Jawaban Responden Mengenai Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)

Item	Jawaban Responden										Mean
	1	%	2	%	3	%	4	%	5	%	
X2.1	0	0	0	0	0	0	32	100	0	0	4.0
X2.2	0	0	0	0	0	0	29	90.6	3	9.4	4.1
X2.3	0	0	0	0	1	3.1	26	81.3	5	15.6	4.1
X2.4	0	0	0	0	0	0	24	75.0	8	25	4.3
X2.5	0	0	1	3.1	0	0	19	59.4	12	37.5	4.3
X2.6	0	0	1	3.1	0	0	22	68.8	9	28.1	4.2
X2.7	0	0	0	0	0	0	11	34.4	21	65.6	4.7
X2.8	0	0	0	0	0	0	16	50	16	50	4.5
Rata-rata											4.3

Ket: 1 = Sangat Tidak Setuju; 2= Tidak Setuju; 3= Kurang Setuju; 4= Setuju; 5= Sangat Setuju.

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 3 merupakan deskripsi jawaban responden tentang variabel lingkungan kerja non fisik. Pada pernyataan ketua Kelompok Agrowisata Gemahripah peduli dengan setiap beban tugas anggotanya, sebanyak 32 atau 100% menyatakan setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa ketua kelompok agrowisata gemahripah peduli dengan setiap beban tugas anggota agrowisata. Pada pernyataan saya merasa penghargaan dari atasan dapat membuat semakin semangat dalam bekerja, sebanyak 29 atau 90,6% menyatakan setuju dan 3 atau 9,4% menyatakan sangat setuju. Pada pernyataan ketua kelompok agrowisata tidak membedakan antar anggota kelompok satu dengan yang lainnya, sebanyak 1 atau 3,1% menyatakan kurang setuju, sebanyak 26 atau 81,3% menyatakan setuju dan 5 atau 15,6% menyatakan sangat setuju. Pada pernyataan setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, sebanyak 24 atau 75% menyatakan setuju dan 8 atau 25% menyatakan sangat setuju. Pada pernyataan komunikasi antara ketua kelompok tani dengan anggota terjalin dengan baik, sebanyak 1 atau 3,1% menyatakan kurang setuju, sebanyak

19 atau 59,4% menyatakan setuju, sebanyak 12 atau 37,5% menyatakan sangat setuju.

Pernyataan saya merasa aman dari bentuk intimidasi dengan karyawan lain, sebanyak 1 atau 3,1% menyatakan tidak setuju, 22 atau 68,8% menyatakan setuju dan 9 atau 28,1% menyatakan sangat setuju. Pada pernyataan Antar anggota kelompok terjalin kerjasama yang baik, sebanyak 11 atau 34,4% menyatakan setuju dan 21 atau 65,6% menyatakan sangat setuju. Pada pernyataan Antar anggota tidak saling curiga, sebanyak 16 atau 50% menyatakan setuju dan 16 atau 50% menyatakan sangat setuju. Nilai rata-rata tertinggi pada variabel lingkungan kerja non fisik sebesar 4,7 dengan jumlah jawaban kuesioner sebesar 149 terdapat pada pernyataan kerja sama antara anggota kelompok tani Gemahripah terjalin dengan baik (X2.7). Hal ini dikarenakan ada 21 responden yang menyatakan sangat setuju dan 11 responden yang menyatakan setuju yang artinya anggota kelompok tani.

Variabel Kepuasan Kerja (Y)

Gambaran deskriptif kepuasan kerja anggota kelompok tani agrowisata Gemahripah secara lengkap dapat disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Diskripsi Jawaban Responden Mengenai Kepuasan Kerja (Y)

Item	Jawaban Responden												Mean
	NN	%	STS	%	TS	%	KS	%	S	%	SS	%	
Y1.1	0	0	0	0	0	0	0	0	29	90.6	3	9.4	4.1
Y1.2	0	0	0	0	0	0	0	0	28	87.5	4	12.5	4.1
Y1.3	0	0	0	0	0	0	1	3.1	30	93.8	1	3.1	4.0
Y1.4	0	0	0	0	0	0	16	50.0	16	50.0	0	0.0	3.5
Y1.5	0	0	0	0	31	96.9	1	3.1	0	0	0	0	2.0
Y1.6	0	0	0	0	31	96.9	1	3.1	0	0	0	0	2.0
Y1.7	1	3.1	0	0	0	0	0	0	30	93.8	1	3.1	3.9
Y1.8	0	0	0	0	0	0	0	0	29	90.6	3	9.4	4.1
Y1.9	0	0	0	0	1	3.1	0	0	21	65.6	10	31.3	4.3
Y1.10	0	0	0	0	1	3.1	1	3.1	18	56.3	12	37.5	4.3
Rata-rata												3.6	

Ket: 1 = Sangat Tidak Setuju; 2= Tidak Setuju; 3= Kurang Setuju; 4= Setuju; 5= Sangat Setuju.

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4 merupakan deskripsi jawaban responden tentang variabel kepuasan kerja. Pada pernyataan Menjadi anggota Agrowisata Gemahripah adalah keinginan diri sendiri, sebanyak 29 atau 90,6% menyatakan setuju dan 3 atau 9,4% menyatakan sangat setuju. Pada pernyataan Menjadi anggota Agrowisata Gemahripah tidak membosankan, sebanyak 28 atau 87,5% menyatakan setuju dan 4 atau 12,5% menyatakan sangat setuju. Pada pernyataan pendapatan yang saya terima cukup untuk kebutuhan sehari-hari, sebanyak 1 atau 3,1% menyatakan kurang setuju, sebanyak 30 atau 93,8% menyatakan setuju dan 1 atau 3,1% menyatakan sangat setuju. Pada pernyataan pendapatan yang saya terima tepat waktu, sebanyak 16 atau 50% menyatakan kurang setuju, sebanyak 16 atau 50% menyatakan setuju. Pada pernyataan saya diberi kesempatan untuk menduduki posisi tertentu di kelompok tani selama di Agrowisata Gemahripah, sebanyak 31 atau 96,9% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 atau 3,1% menyatakan kurang setuju.

Pernyataan Pemberian posisi tertentu di kelompok tani menyesuaikan kinerja anggota, sebanyak 31 atau 96,9% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 atau 3,1% menyatakan kurang setuju. Pada pernyataan ketua

kelompok tani memberikan motivasi untuk maju, sebanyak sebanyak 31 atau 96,9% menyatakan setuju dan sebanyak 1 atau 3,1% menyatakan sangat setuju. Pada pernyataan ketua kelompok agrowisata memberikan pengarahan kepada anggota, sebanyak 29 atau 90,6% menyatakan setuju dan 3 atau 9,4% menyatakan sangat setuju. Pada pernyataan sesama anggota kelompok tani memberikan bantuan kepada anggota yang kesulitan menyelesaikan pekerjaan, sebanyak 1 atau 3,1% menyatakan tidak setuju, sebanyak 21 atau 65,6% menyatakan setuju dan 10 atau 31,3% menyatakan sangat setuju. Pada pernyataan sesama anggota bersikap baik kepada anggota lainnya, sebanyak 1 atau 3,1% menyatakan tidak setuju, sebanyak 1 atau 3,1% menyatakan kurang setuju, sebanyak 18 atau 56,3% menyatakan setuju dan 12 atau 37,5% menyatakan sangat setuju. Nilai rata-rata keseluruhan pada variabel kepuasan kerja sebesar 3,6 artinya anggota kelompok tani Agrowisata Gemahripah memiliki tingkat kepuasan kerja yang tinggi.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil Uji Validitas

Hasil uji instrumen variabel lingkungan kerja fisik, lingkungan kerja non fisik dan

kepuasan kerja adalah valid, karena nilai koefisien lebih besar dari nilai kritik (0,3388) pada tingkat signifikan 5%. Dengan demikian semua instrumen pada lingkungan kerja fisik, lingkungan kerja non fisik yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur kepuasan kerja.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, hal tersebut dikarenakan semua variabel bebasnya mempunyai nilai koefisien Cronbach's Alpha diatas 0,6. Berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini meskipun dilakukan pengujian secara berulang-ulang dapat menghasilkan hasil yang sama sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh lingkungan kerja fisik, lingkungan kerja non fisik terhadap kepuasan kerja.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Model regresi berdistribusi normal. Hal dibuktikan dengan garis yang menggambarkan

data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ghozali (2009), jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Hasil analisis diketahui bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dibuktikan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1.

Hasil Analisis Data

Hasil Analisis Regresi Berganda

Perhitungan regresi berganda yang menggunakan bantuan program SPSS Versi 21.0 dapat disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	<i>Standardized coefficient Beta</i>	t _{hitung}	Sig.
Lingkungan kerja fisik,	0,481	0,450	2.764	0,010
Lingkungan kerja non fisik	0,629	0,390	2.391	0,023
Constanta	3,692			
Koefisien Determinasi (R ²)	0,222			
<i>Multiple Corelation</i> (R)	0,522			
F _{hitung}	5,426			
Sig. F	0,010			
α	5%			

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 diatas diperoleh hasil analisis regresi, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,692 + 0,481 X_1 + 0,629 X_2$$

Hasil Koefisien Determinasi

Hasil nilai adjusted R Square menunjukkan nilai sebesar 0,222. Hasil ini mengindikasikan

bahwa 22% kepuasan kerja dipengaruhi oleh lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik. Nilai 78 persen lainnya pada kepuasan kerja dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini. Dari hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel bebas lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik memiliki keeratan hubungan

dengan variabel terikat kepuasan kerja cukup kuat yaitu $R = 0,522$ atau sebesar 52,2%.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis I (Uji F)

Hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,72, sedangkan F_{hitung} sebesar 5,426 sehingga dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara simultan lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

Pengujian Hipotesis II (Uji t)

Berdasarkan uraian hasil t_{hitung} dan t_{tabel} pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa untuk variabel lingkungan kerja fisik (X_1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,764 > 2,037$) yang berarti bahwa pada variabel lingkungan kerja fisik (X_1) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kepuasan kerja. Untuk variabel lingkungan kerja non fisik (X_2) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,391 > 2,037$) yang berarti bahwa pada variabel lingkungan

kerja non fisik (X_2) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kepuasan kerja. Dapat disimpulkan lingkungan kerja fisik yang kurang baik mempengaruhi kinerja anggota kelompok tani Gemahripah hal ini dapat dilihat dari produksi bunga krisan yang minim dikarenakan lingkungan kerja fisik yang tidak mendukung untuk melakukan pekerjaan secara maksimal hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayaweera (2014), yang diikuti oleh Simamora (2016) ditemukan bahwa kinerja anggota kelompok tani sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan motivasi kerja. Lingkungan fisik yang kurang baik akan mempengaruhi kinerja anggota kelompok tani Gemahripah yang sedang melakukan pekerjaannya, lingkungan kerja fisik yang kurang baik juga akan menghambat anggota kelompok tani Gemahripah yang bekerja seperti sulit bergerak dikarenakan tempat yang tersedia kurang luas, sulit melihat dikarenakan minimnya pencahayaan yang tersedia di malam hari. Lingkungan kerja non fisik agrowisata Gemahripah termasuk kategori baik.

Tabel 6. Perbandingan Antara Nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Lingkungan kerja fisik	2.764	2,037	Signifikan
Lingkungan kerja non fisik	2.391	2,037	signifikan

Sumber: Data diolah, 2021

Persepsi Petani Atas Lingkungan Kerja Fisik dan Non Fisik Tani Gemahripah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi anggota kelompok tani terhadap lingkungan kerja fisik Agrowisata Gemahripah termasuk kategori kurang baik. Hal ini bermakna bahwa kantor agrowisata Gemahripah memiliki cat yang menarik, tembok kantor agrowisata Gemahripah pecah-pecah, lampu penerangan yang bagus, pencahayaan kurang baik di malam hari, udara di agrowisata Gemahripah masih

segar, ventilasi udara ruang kerja agrowisata Gemahripah kurang baik, lokasi agrowisata Gemahripah jauh dari pabrik, lokasi Agrowisata Gemahripah jauh dengan jalan raya, ruangan agrowisata Gemahripah sempit atau tidak luas, Agrowisata Gemahripah tidak dapat digunakan untuk bergerak dengan cepat, tidak memiliki satuan pengamanan, tidak memiliki CCTV, dan ketersediaan tempat sampah yang minim dan tidak memiliki petugas kebersihan. Lingkungan

kerja fisik yang kurang baik mempengaruhi kinerja anggota kelompok tani Gemahripah, hal ini dapat dilihat dari produksi bunga krisan yang minim dikarenakan lingkungan kerja fisik yang tidak mendukung untuk melakukan pekerjaan secara maksimal.

Persepsi anggota kelompok tani terhadap lingkungan kerja non fisik Agrowisata Gemahripah termasuk kategori baik Hal ini bermakna bahwa ketua kelompok tani peduli dengan setiap beban tugas anggota kelompok tani, anggota kelompok tani merasa mendapatkan penghargaan dari ketua kelompok tani dapat membuat semakin semangat dalam bekerja, ketua kelompok tani tidak membedakan antar anggota kelompok tani satu dengan yang lainnya, setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, komunikasi antara ketua kelompok tani dengan anggota kelompok tani terjalin dengan baik, anggota kelompok tani merasa aman dari bentuk intimidasi dengan anggota lain, antar anggota kelompok terjalin kerjasama yang baik, dan antar anggota tidak saling curiga. Lingkungan kerja non fisik akan mempengaruhi kinerja kerja anggota kelompok tani Gemahripah karena motivasi, perhatian, pengarahan, keadilan dan kepercayaan sangat penting untuk membangun kinerja anggota kelompok tani yang baik.

Persepsi anggota kelompok tani terhadap lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik memiliki persepsi yang berbeda-beda karena pendapat yang mereka sampaikan juga berbeda beda.

Tingkat Kepuasan Petani Sebagai Anggota Kelompok Tani Gemahripah.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepuasan kerja anggota kelompok tani Gemahripah termasuk kategori tinggi. Hal ini bermakna bahwa menjadi anggota Agrowisata Gemahripah adalah keinginan diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan di agrowisata Gemahripah sesuai dengan minat petani dalam menanam bunga krisan sehingga tingkat kepuasan petani

meningkat, menjadi anggota Agrowisata Gemahripah tidak membosankan hal ini dikarenakan aktifitas yang dilakukan di agrowisata Gemahripah selalu beragam dan sesuai dengan minat petani dalam menanam bunga krisan.

Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Petani Anggota Kelompok Tani Gemahripah.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja anggota kelompok tani Agrowisata Gemahripah. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi variabel lingkungan fisik sebesar 0.481 bernilai positif dan variabel lingkungan non fisik sebesar 0.629, artinya bahwa jika lingkungan fisik dan lingkungan non fisik meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan kepuasan kerja. Hasil uji t pada variabel jumlah lingkungan fisik memiliki nilai signifikansi sebesar $0.01 < 0.05$ dan lingkungan non fisik $0.02 < 0.05$, maka secara parsial lingkungan fisik dan lingkungan non fisik berpengaruh terhadap kepuasan kerja anggota kelompok tani Agrowisata Gemahripah hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan dan Melayu, (2008) variabel lingkungan kelompok tani berpengaruh signifikan terhadap kinerja petani sehingga nantinya didapatkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja para pekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi anggota kelompok tani terhadap lingkungan kerja fisik Agrowisata Gemahripah termasuk kategori kurang baik. Sedangkan lingkungan kerja non fisik agrowisata Gemahripah termasuk kategori baik.
2. Tingkat kepuasan petani sebagai anggota kelompok tani Gemahripah termasuk kategori tinggi.

3. Lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik berpengaruh signifikan terhadap terhadap kepuasan kerja petani anggota kelompok tani Gemahripah. Hasil uji t pada variabel jumlah lingkungan fisik memiliki nilai signifikansi sebesar $0.01 < 0.05$ dan lingkungan non fisik $0.02 < 0.05$, maka secara parsial lingkungan fisik dan lingkungan non fisik berpengaruh terhadap kepuasan kerja anggota kelompok tani Agrowisata Gemahripah.

Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah:

1. Bagi anggota kelompok tani Gemahripah
Diharapkan bagi anggota kelompok tani Gemahripah dalam upaya meningkatkan kepuasan kerja anggota kelompok tani lebih mengedepankan lingkungan kerja fisik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pemeliharaan infrastruktur agrowisata gemahripah, melakukan pengecatan ulang, memperbaiki penerangan di malam hari, menyediakan ventilasi udara yang memadai.
2. Bagi pengelola kelompok tani Gemahripah
Diharapkan bagi pengelola kelompok tani Gemahripah untuk memperhatikan kepuasan kerja anggota kelompok tani Gemahripah dengan cara lebih memperhatikan kebutuhan para anggota dan kenyamanan anggota dalam melakukan pekerjaannya, lingkungan kerja nonfisik yang baik seperti keadilan dan gaya kepemimpinan akan meningkatkan kepuasan kerja anggota tani Gemahripah
3. Bagi pemerintah
Diharapkan bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kelompok tani agrowisata yang terdampak COVID-19 dengan cara memberikan bantuan, sehingga anggota kelompok tani Gemahripah mendapatkan bantuan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebaiknya menambah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja seperti work engagement, gaya kepemimpinan dan kompensasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Jahanzaid, Akbar and Haider. 2012. Impact of internal organizational Global Advanced. Research journal of management and Business Studies 1(10): 38-44.
- Anggito, A. dan Setiawan, J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak, Sukabumi.
- Arwati, S. 2018. Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan. Inti Mediatama, Makassar.
- Aydogdu, Sinem and Baris Asigil. 2011. An Empirica Study of the Relatinship Among Job Satisfaction, Organizational Commitment, and Turnover Intention. International Review of Management and Marketing 1(3): 43-53.
- Bakhshi, Arti. 2009. Organizational Justice Perceptions as Predictor of Job Satisfaction and Organization Commitment. International Journal Of Business and Management 3(9): 34-56.
- Departemen Pertanian RI. 2006. Pedoman Umum Skim Pelayanan Pertanian (SP-3). Jakarta: Departemen Pertanian RI.
- Departemen Pertanian RI. 2007. Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Permentan No.273. Jakarta: Departemen Pertanian RI.
- Departemen Pertanian RI. 2016. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016. Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Jakarta: Departemen Pertanian.

- Elizabeth, R. 2007. Penguatan dan Pemberdayaan Kelembagaan Petani Mendukung Pengembangan Agribisnis Kedelai 3(1): 33-52.
- Hamyana, H. 2017. Motif Kerja Generasi Muda di Bidang Pertanian: Studi Fenomenologi Tentang Motif Kerja di Bidang Pertanian pada Kelompok Pemuda Tani di Kota Batu. *MEDIAPSI* 3(1): 34-42.
- Hani Handoko. 2002. Manajemen Personalialia dan Sumberdaya Manusia. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan dan Melayu. 2008. Manajemen Sumberdaya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jayaweera, T. 2014. Impact of work enviromental factors on job performance, mediating role of work motivation: A study of hotel sector in england. *International Journal of Business and Management* 10(3): 271-278.
- Kasmir. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: Rajawali Press.
- Kuswantoro, D. P., Junaidi, E., Handayani, W., Ruhimat, I. S., Utomo, B., Kuswandi, N. dan Filianty, D. 2014. Kajian lanskap agroforestry pada DAS prioritas (DAS Cikawung). Ciamis: Balai Penelitian Teknologi Agroforestry.
- Lestariningsih, U., Setiadi, A. dan Setiyawan, H. 2018. Analisis Pengaruh Agrowisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bunga Krisan Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 2(1): 51-59.
- Lusi, N. P. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kota Padang (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Maimurni, E. 2016. Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Bunga Potong Krisan di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.
- Miles, M. B. dan Huberman M. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press.
- Nasrul, W. dan Usman, D.F. 2012. Pengembangan Kelembagaan Pertanian Untuk Peningkatan Kapasitas Petani Terhadap Pembangunan Pertanian.
- Nduru, E. 2017. Pengaruh Kegiatan Kelompok Tani Terhadap Keberdayaan Masyarakat Di Desa Tapan Nauli Iii Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara (Doctoral Dissertation, Unimed).
- Ni'matuzahroh dan S. Prasetyaningrum. 2018. Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi. Malang: Penerbit UMM Press.
- Nurhaida, T. 2010. Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah I Nangroe Aceh Darussalam Sumatera Utara. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Nuryanti, S. dan Swastika, D.K.S. 2016. Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 29(2): 115-128.
- Parma, P. G. 2014. Pengembangan model penguatan lembaga pertanian sebagai prime mover pembangunan

- kawasan daerah penyangga pembangunan destinasi Kintamani-Bali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 3(1): 393.
- Putri, I.F. dan Hidayat, H. 2013. Analisis Persepsi Modal Sosial (Social Capital) dan Hubungannya Dengan Eksistensi Kelompok Tani (Kasus pada Kelompok Tani Wanita “Sri Sejati 2”, Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies* 14(1): 11-17.
- Puspitodjati, T., Junaidi, E., Ruhimat, I. S., Kuswantoro, D. P., Handayani, W., dan Indrajaya, Y. 2013. Kajian lanskap agroforestry pada DAS prioritas (DAS Cimuntur). *Ciamis: Balai Penelitian Teknologi Agroforestry*.
- Ramdhani, H., Nulhaqim, S.A. dan Fedryansyah, M. 2015. Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan Penguatan Kelompok Tani. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2(3): 301-444.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2013. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Rimbawati, D. E. M. 2017. *Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kelompok tani hutan agroforestry di Kabupaten Bandung* (Tesis). Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Soekartawi. 1993. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Soekartawi. 2005. *Analisis Usaha Tani*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Tjey, J. 2014. Studi Pemberdayaan Petani Kelapa di Desa Gamsungi Kecamatan Sahu Timur. *HOLISTIK. Journal Of Social And Culture* 7(14): 1-18.
- Wastika, C. Y., Hariadi, S. S., dan Subejo. 2014. Peran kelompok tani dalam penerapan SRI (system off rice intensification) di Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Agro Ekonomi* 24(1): 84-93.
- Winarno, F. G. 1997. *Kimia Pangan dan Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yudiatmaja, F. 2013. *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik*. Gramedia Pustaka Utama.